

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 32
GEDONG TATAAN**

Arindia Neska Pratiwi¹, Imam Subari², Yulita Dwi Lestari³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

arindianeska880@gmail.com¹, imam_subari@stkipgribl.ac.id², dwilestariyulita@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran SD Negeri 32 Gedong Tataan, sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya variatif model yang digunakan mempengaruhi rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 32 Gedong Tataan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN 32 Gedong Tataan dengan jumlah 26 peserta didik terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan, pada pembelajaran tema 7 subtema 1 dan subtema 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 7,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 8,4. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 69,80 dengan persentase ketuntasan 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 88,07 dengan persentase 88%. Pada siklus kedua ini sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75% siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 32 Gedong Tataan.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, *Make a Match*.

Abstract: *This research is motivated by several problems that occur in the learning activities of SD Negeri 32 Gedong Tataan, so that the activities and learning outcomes obtained by students have not reached the predetermined KKM. Based on observations, it is known that the passive activity of students in following the learning process and the lack of varied models used affect the low learning outcomes and learning activities of students. The purpose of this study is to find out the increase in activity and learning outcomes of fourth grade students at SDN 32 Gedong Tataan in thematic learning by using a cooperative model of make a match type. This research is included in the Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of three meetings. One cycle consists of 4 stages of activity, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subject of this research is class IV SDN 32 Gedong Tataan with a total of 26 students consisting of 9 male students and 17 female students, in learning theme 7 sub-theme 1 and sub-theme 2 for the academic year 2021/2022 using the 2013 curriculum. The results of this study show that the average student learning activity in the first cycle was 7.5 and in the second cycle it increased to 8.4. For student learning outcomes in the first cycle reached an average value of 69.80 with a percentage of completeness 69%*

and in the second cycle the average value increased to 88.07 with a percentage of 88%. In the second cycle, it has reached the specified completeness, which is 75% of students who reach the KKM. Based on this, it can be concluded that the application of the make a match type cooperative model can increase the activity and learning outcomes of fourth grade students at SDN 32 Gedong Tataan.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Make a Match.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan bagian penting karena menyangkut sebuah rencana, isi, serta tujuan dalam menyelenggarakan pendidikan. Saat ini, kurikulum yang diterapkan secara menyeluruh yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang disetiap pembelajarannya selalu berdasarkan tema. Pada jenjang pendidikan dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Majid (2017:86) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat pra penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada aspek guru maupun siswa. Permasalahan tersebut antara lain, yaitu rendahnya minat peserta didik dan kurangnya variatif model yang digunakan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa menjadi pasif; siswa kurang memahami dan sulit

mengingat materi yang telah disampaikan; siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan lebih asik mengobrol dengan temannya; serta model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* belum pernah digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Gedong Tataan”.

Aktivitas merupakan komponen penting dalam belajar. Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan”. Sejalan dengan itu, menurut Sampurna (dalam Arsyi Mirdanda, 2019:6) “aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan”. Sedangkan menurut Anton M. Mulyono “menjelaskan bahwa aktivitas ialah kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas.

Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Bagi R. Gagne dalam Susanto (2016:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah

perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut Abdul Majid (2017:15) belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Belajar membawa suatu perubahan yang dialami sebagai hasil dari pengalaman atau pelatihan.

Jadi, dapat disimpulkan secara umum aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan proses memperoleh kepandaian ilmu. Aktivitas di dalam belajar dapat berupa membaca, mendengar, menanya, bercerita, melakukan percobaan dan kegiatan lainnya.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Ahmad Susanto, 2016:5)

Menurut Melchano dan Hamimah (2020) dalam jurnalnya, “hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran”.

Menurut Suprijono (dalam jurnal Reza dkk, 2021) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dengan cara guru melakukan kegiatan penilaian agar terlihat tercapai

tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Ngalimun dalam Yula (2016:49) mengutarakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut, guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan, siswa yang benar mendapatkan nilai, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, langkah terakhir guru bersama siswa melakukan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Rustiyarso dan Triwijaya (2020:110) menyampaikan dalam tipe pembelajaran *make a match* ini, pembelajaran kooperatif yang digunakan guru bertujuan supaya siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah disiapkan dalam bentuk kartu.

Menurut Suprijono (dalam jurnal Reza dkk, 2021) “model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu”. Kartu tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran ini salah satunya adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan karena siswa belajar memahami materi mencari pasangan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan dalam pembelajaran karena mengandung

unsur permainan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat permainan kartu untuk mencari pasangan yang dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *make a match*, siswa akan aktif dalam pembelajaran karena sesuai dengan karakteristiknya yang senang bermain sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, dan tes soal.

Data yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan teknik analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Dalam pra siklus dapat diidentifikasi masalah diantaranya yaitu aktivitas siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran; siswa kurang memahami dan sulit mengingat materi yang telah disampaikan; siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan lebih asik mengobrol dengan temannya. Hal tersebut menjadi

penyebab aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa dari 26 siswa rata-rata ketuntasan hanya 11 siswa yang tuntas sedangkan 15 siswa lainnya belum tuntas dengan KKM IPA 60, Bahasa Indonesia 65, SBdP 60, PPKn 65, dan IPS 65. Rendahnya minat peserta didik dan kurangnya variatif model yang digunakan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran.

Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti mengajukan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik.

2. Deskripsi Siklus I

a) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa di kelas dapat terlihat dengan adanya observasi atau pengamatan secara langsung. Aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Aktivias Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I
1	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	7.5
2	Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan	7.4
3	aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (individu)	7.7
4	aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok)	7.5
5	aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar	7.6
Rata-rata		7.5

Jika dilihat dari tabel di atas, rata-rata setiap aspek aktivitas yang diamati mempunyai skor 7,5 yaitu berkategori

cukup aktif, namun secara hasil umum dari pelaksanaan siklus I belum mencapai target yang diinginkan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

b) Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu dengan melihat hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada akhir pembelajaran siklus I dengan KKM: IPA 60, Bahasa Indonesia 65, SBdp 60, PPkn 65, IPS 65. Data hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada :

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I
1	Nilai Rata-rata	69,80
2	Skor Tertinggi	90
3	Skor Terendah	45
4	Tingkat Ketuntasan	69%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I di atas, diperoleh data nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 69,80 dengan persentase ketuntasan sebesar 69%. Hasil belajar pada siklus I tersebut belum sesuai yang diharapkan dan belum tercapai sepenuhnya.

3. Deskripsi Siklus II

a) Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa di kelas dapat terlihat dengan adanya observasi atau pengamatan secara langsung. Aktivitas siswa dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3
Aktivias Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus I
1	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	8,5
2	Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan	8,2
3	aktivitas siswa dalam	8,5

No	Indikator	Siklus I
	mengerjakan tugas (individu)	
4	aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok)	8,6
5	aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar	8,1
Rata-rata		8,4

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata setiap aspek aktivitas yang diamati mempunyai skor 8,4 yaitu berkategori aktif, secara hasil umum dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan.

b) Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu dengan melihat hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada akhir pembelajaran siklus II dengan KKM: IPA 60, Bahasa Indonesia 65, SBdp 60, PPkn 65, IPS 65. Data hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus I
1	Nilai Rata-rata	88,07
2	Skor Tertinggi	100
3	Skor Terendah	60
4	Tingkat Ketuntasan	88%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II di atas, diperoleh data nilai rata-rata siswa sebesar 88,07 dengan persentase ketuntasan 88%. Hasil belajar pada siklus II sudah sesuai yang diharapkan dan sudah mencapai target yang diinginkan.

Pembahasan

1. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas

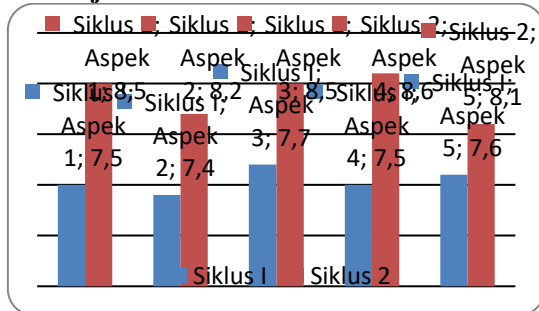
belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus		Peningkatan
		I	2	
1	A	7,5	8,5	1,0
2	B	7,4	8,2	0,8
3	C	7,7	8,5	0,8
4	D	7,5	8,6	1,1
5	E	7,6	8,1	0,5
Rata-rata		7,54	8,38	4,2

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar 1
Diagram Presentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik di atas, dapat dikemukakan bahwa model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

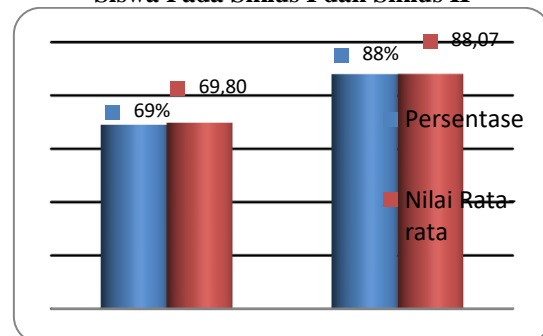
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	indikator	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Rata-rata	69,80	88,07	18,27
2	Skor tertinggi	90	100	10
3	Skor terendah	45	60	15
4	ketuntasan	69%	88%	19%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,80 dengan rata-rata siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa dan dengan persentase sebesar 69%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,07 dengan rata-rata siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa dan dengan persentase sebesar 88%.

Gambar 2
Grafik Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik dan tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah siswa dari 11 siswa yang tuntas belajar pada pra siklus, sedangkan dalam peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran ini 23 siswa yang

tuntas belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 32 Gedong Tataan.

Pada siklus I, dengan menerapkan model *Make A Match* pada pembelajaran tematik diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 69% dengan jumlah sebanyak 18 orang siswa. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena presentase siswa yang tuntas 69% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini masih banyak yang perlu diperbaiki karena pembelajaran yang terjadi belum terlalu kondusif dalam mencari pasangan, peserta didik juga masih banyak malu-malu dalam bertanya, menjawab pertanyaan dari guru maupun dalam mempresentasikan hasil kerja bersama pasangannya.

Kemudian pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar mencapai ketuntasan sebesar 88% dengan jumlah sebanyak 23 orang siswa. Pada siklus II ini peserta didik sangat terlihat gembira dan senang ketika berdiskusi dengan teman sebayanya. Interaksi antara peserta didik dengan guru juga terlihat sangat efektif, mulai banyak peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa lebih berani untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas.

Belajar menggunakan model *Make A Match* membuat siswa lebih fokus untuk menyimak materi yang guru jelaskan, karena untuk bisa menemukan pasangan kartu siswa harus memahami

materi sekaligus mengingatnya. Siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan juga menanggapi pendapat orang lain. Siswa baik secara individu maupun kelompok terlatih untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menggunakan waktu untuk belajar. Dalam penerapan model ini di dalam kelas siswa sangat antusias, terlihat saat mencari pasangan kartu yang didapatkan. Suasana kelas menjadi lebih ramai dan menyenangkan karena di dalamnya terdapat unsur permainan.

Aktivitas siswa terus meningkat terlihat dari siswa yang pasif dalam pembelajaran, kurang tertarik dengan pembelajaran, kurang memahami dan sulit mengingat materi, kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dengan menerapkan model *Make A Match* siswa menjadi sangat aktif serta fokus dalam menyimak, mudah memahami dan mengingat materi yang guru berikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bernama M yang memiliki peningkatan pada siklus pertama mencapai nilai 85 dan siklus kedua mencapai nilai 95. Hasil belajar terendah pada siklus pertama terlihat pada siswa bernama AW dengan nilai 35 dan pada siklus kedua mencapai nilai 60.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti Pada siklus I dan siklus II hasil belajar ataupun aktivitas belajar siswa dikatakan telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan telah mencapai ketuntasan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% tuntas atau melebihi KKM, sedangkan pada penelitian ini peningkatan hasil belajar peserta didik telah mencapai rata-rata ketuntasan 88% dan skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,38. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran

dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV di SD Negeri 32 Gedong Tataan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 32 Gedong Tataan yang terlihat pada setiap aspek yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Aspek aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan dari 7,5 menjadi 8,5. Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan mengalami peningkatan dari 7,4 menjadi 8,2. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (individu) mengalami peningkatan dari 7,7 menjadi 8,5. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok) mengalami peningkatan dari 7,5 menjadi 8,6. Dan aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar mengalami peningkatan dari 7,6 menjadi 8,1. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 7,5 yang berada pada kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,4 dengan kategori baik.
2. Penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 32 Gedong Tataan. Terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I dari 26 siswa hanya 18 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 69% dan

mengalami peningkatan pada siklus II dari 26 jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang mencapai KKM dengan persentase sebesar 88%. Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 69,80 menjadi 88,07 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifa, Reza Tri, Zainil, dan Delismita Pusra. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indarung. *Jurnal Pendidikan Tambusai V* (II), 3278-328.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mirdanda, Arsyi. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalbar: PGRI
- Rustiyarso dan Tri Wijaya.(2020). *Panduan dan aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: PT. Huta Parhapuran
- Slameto.(2021). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Topandra, Melchano & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam

Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 4 No 2, 1256-1268

Yula, DNA. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden. *Disertai*. Universitas Negeri Yogyakarta.

